

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN BERBASIS PENDIDIKAN  
KARAKTER KRISTEN BAGI ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN  
(ANDIKPAS)  
PADA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II AMBON**

Imelda Ch. Poceratu  
Universitas Pattimura

***Abstract***

*The Convention on the Rights of the Child, which is part of Human Rights, affirms and forms children's rights which categorically consist of 4 types, namely the rights to survival, the rights to protection, the rights to development (development rights), and the right to participate (participation rights). It is explained in more detail, especially in the third point regarding the child's right to development (development rights), that the right to grow and develop is a child's rights which include all forms of formal and non-formal education and the right to achieve a decent standard of living for development. spiritual, mental, physical, moral and social of children. Correctional Students (Andikpas) often feel they are the scum of society and have a bleak future. Therefore, there is a need for Andikpas coaching, especially character building at the Special Children's Correctional Institution (LPKA) so that Andikpas becomes a good and responsible member of society. To achieve this goal, coaching management needs to be done well, so that the results of coaching have a long-term effect and can have a positive impact on all andikpas. The management that is carried out must be in accordance with the Christian faith, so that the character that is formed is a reflection of the Christian attitude of life.*

***Keywords: Management, Character Building, Christianity, Andikpas.***

**PENDAHULUAN**

Anak adalah generasi penurus bangsa, dan penerus pembangunan. Dapat dikatakan demikian karena bagaimanapun juga kemajuan suatu bangsa berada ditangan anak-anak tersebut, maka diperlukan pembinaan secara terus menerus terhadap anak demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan mereka dan bangsa di masa depan. Sebagaimana amanat konstitusi Indonesia atau Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, bahwa: “setiap anak berhak atas kelangsungan tumbuh, hidup, dan

berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pada saat melaksanakan pembinaan dan perlindungan terhadap anak sering kali dijumpai penyimpangan perilaku di kalangan anak, bahkan lebih dari pada itu terdapat anak yang melakukan perbuatan melanggar hukum tidak jarang dijumpai tindak-tindak kriminal yang dilakukan seorang anak, atau remaja, baik yang secara ringan maupun yang berat. Menurut Undang-Undang No. 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak Pasal 1 nomor 2, bahwa “Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana dan anak yang menjadi saksi tindak pidana”. Sedangkan pengertian anak yang berkonflik dengan hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah anak yang telah berumur 12 tahun tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana. Pembinaan adalah suatu bagian dari rehabilitasi watak dan perilaku para narapidana, dalam proses pembinaan bimbingan dan didikan harus berdasarkan Pancasila. Tujuan dilakukannya pembinaan dengan harapan setelah kembali ke masyarakat mendapat bekal dan ilmu yang berguna. Lembaga Pembinaan Khusus Anak merupakan transformasi dari istilah Lembaga Pemasyarakatan Anak (Lapas Anak) yang sudah tidak dikenal dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA) sebagai pengganti Undang – Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak (UU Pengadilan Anak).

Setiap Lapas Anak harus melakukan perubahan sistem menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), sesuai dengan undang-undang ini paling lama 3 (tiga) tahun. Undang-undang Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) secara yuridis merubah paradigma dalam penanganan Anak yang berhadapan dengan hukum. Sistem Peradilan Pidana Anak merupakan keseluruhan proses penyelesaian perkara Anak yang berhadapan dengan hukum

mulai tahap penyidikan sampai dengan tahap pembimbingan setelah menjalani pidana. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Ambon yang berlokasi di Jl. Laksamana Madya Leo Wattimena desa Passo, kini sedang menampung dan membina 20 Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) dengan usia 14 hingga 18 tahun. Dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA), maka dari sisi pemsarakatan yang didalamnya terkait dengan masalah peralatan serta pembinaan bagi anak yang berhadapan dengan masalah hukum. Sehingga awalnya di sebut Lembaga Pemsarakatan Anak (Lapas Anak) berubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak, yang di launcing 5 Agustus 2015 oleh Kementerian Hukum dan HAM RI bertempat di Lapas Sukamiskin. Untuk mewujudkan tujuan pembinaan pada anak didik pemsarakatan (andikpas) agar bisa bergaul kembali dengan masyarakat secara normal, maka disini petugas dari LPKA harus berupaya menyelenggarakan kegiatan yang bisa membuat para Andikpas sadar akan perbuatannya dan mereka tidak mengulangi perbuatannya sehingga apabila mereka keluar dari LPKA, mereka bisa diterima oleh masyarakat. Mengenai kegiatan pembinaan yang bisa membuat Andikpas sadar akan perbuatannya dan tidak mengulangi kejahatannya lagi, menurut Harsono, adalah pembinaan yang berasal dari dalam diri narapidana itu sendiri. Dalam hal ini maksudnya adalah pembinaan karakter, pembinaan karakter di LPKA merupakan hal yang penting, karena diharapkan seorang narapidana bisa sadar akan perbuatannya yang salah dan tidak mengulangi kejahatannya lagi, sehingga Andikpas bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan di tengah- tengah masyarakat setelah Andikpas keluar dari LPKA. Jika LPKA bisa mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka kegiatan tersebut bisa terpantau mulai dari pra kegiatan sampai pasca kegiatan. Karena fungsi manajemen

menurut George Terry, terdiri atas empat hal yaitu: Pertama, *Planning* (Perencanaan), yaitu merencanakan siapa yang akan mengisi acaranya, kapan acara akan dilaksanakan, dimana acara akan dilaksanakan dan alternatif-alternatif apa yang akan ditempuh jika tidak sesuai dengan rancangan awal<sup>1</sup>. Kedua *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu pengelompokan sesuai dengan tanggung jawab dan tugas masing-masing sesuai dengan yang sudah disepakati. Ketiga *Actuating* (Penggerakan), dalam penggerakan ini, pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi. Keempat, *Controlling* (Pengawasan), dalam pengawasan inilah maka dapat di ketahui apakah manajer sudah berhasil melakukan tugasnya atau belum karena tugas dari manajer adalah untuk mengontrol semua kegiatan agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Maka apabila fungsi manajemen bisa dilaksanakan semua maka tujuan dari kegiatan tersebut akan tercapai.

Pendidikan karakter sejatinya merupakan pendidikan yang menanamkan nilai, sikap dan sifat serta norma-norma kedalam diri individu sedari kecil. Setiap individu pasti akan memperoleh pendidikan untuk pertama kalinya di lingkungan keluarga. Keluarga menjadi kunci bagaimana terbentuknya kepribadian seseorang. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir dan pembentukan sikap. Pendidikan karakter tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan namun pendidikan karakter juga memerlukan proses tauladan dan pembudayaan dalam lingkungan individu dalam lingkungan masyarakat, keluarga maupun lingkungan media massa<sup>2</sup>. Diharapkan melalui manajemen pembinaan karakter PAK bagi anak-anak tersebut, dapat

---

<sup>1</sup> R.Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi. Aksara, 2010), hal. 93.

<sup>2</sup> Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana. Hal. 102

merubah sikap dan moralitas mereka atau dengan kata lain dapat meningkatkan *religiusitas* andikpas. Andikpas dapat hidup sesuai dengan ajaran Yesus. sehingga Ketika mereka selesai menjadi masa hukuman di LPKA mereka tetap dapat meraih masa depan yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Ambon. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Pemilihan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat derajat hubungan antara manajemen pembinaan dengan karakter kristiani pada andikpas di LPKA Kelas II Ambon.

## **PEMBAHASAN DAN ANALISA**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris management dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai "*The art of getting done though people*" atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan

sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi<sup>3</sup>. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan<sup>4</sup>. Pada sisi lain Mary Parker Follet menjelaskan bahwa manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain (*The art of getting done through people*), definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer<sup>5</sup>. Oleh karena itu, keterampilan yang dimiliki oleh seorang manajer perlu dikembangkan baik melalui pengkajian maupun pelatihan. Karena manajemen dipandang sebagai seni, maka seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Adapun fungsi *manajemen* secara umum dapat dibagi menjadi empat, yakni<sup>6</sup>:

- a. Planning atau Perencanaan; Fungsi pertama adalah perencanaan. Fungsi ini bertujuan untuk merencanakan, menentukan, dan mengambil keputusan untuk mencapai target perusahaan atau organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah menentukan *GOAL* dan *targets* organisasi, atau timnya (tergantung

---

<sup>3</sup> Tantowi, A, Laila R. S., Rini R. 2016. Pengaruh Kompensasi Finansial dan Kompensasi Non Finansial Terhadap Kepuasan Kerja. Hal. 76

<sup>4</sup> Gulick, Luther, Dictionary Of Education, New York: Mcgraw-Hill Book. Company, T.Tp. Page 2. 95.

<sup>5</sup> Follet, Mary Parker. 2007. Manajemen. Jakarta: Indeks. Ghazali, I. 2009, hal 91

<sup>6</sup> Fayol, Henry, Industri dan *Manajemen* Umum, Terj. Winardi, London: Sir Issac and Son, 1985. Hal 71.

level manajemen individu tersebut), dan *action plan* relevan untuk mencapainya. Setiap perencanaan memiliki batas waktu dan pelaksana yang bertanggung jawab. Biasanya, batas waktu ditentukan sesuai dengan tingkat kesulitan. Semakin sulit target yang hendak dicapai, semakin lama pula batas waktu yang diberikan.

- b. Organizing atau Pengorganisasian; Setelah proses penentuan target dan perencanaan matang, langkah selanjutnya adalah melakukan organisasi. Dalam proses ini, Anda akan menetapkan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan. Dengan fungsi pengorganisasian, Anda akan lebih mudah memilih orang, dan sumber daya lain yang tepat untuk menjalankan rencana. Bagaimana menggunakan *resource financial*, *resource asset*, ataupun *human resources* secara efisien, dan menempatkannya sesuai *action plan* menuju pencapaian tujuan. Khususnya dalam *manajemen* dan *manajemen HR*, pengorganisasian sendiri adalah bagaimana mendelegasikan tugas dan menentukan metoda pengawasan dan evaluasi yang ditetapkan dalam rencana kepada kelompok atau individu yang terdapat di dalam perusahaan atau organisasi.
- c. Leading atau Kepemimpinan; Fungsi manajemen selanjutnya, adalah fungsi yang mungkin paling Anda kenal, yaitu fungsi kepemimpinan. Pemimpin yang bertanggung jawab haruslah orang yang memiliki kemampuan untuk membimbing, memobilisasi, mengarahkan, memengaruhi, dan memotivasi seluruh anggotanya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang yang memiliki posisi manajerial harus memiliki kompetensi leadership yang baik, bukan hanya karismatik dan memahami gambaran besar dan teknis tujuan organisasi, tapi dapat

menggerakkan timnya menuju tujuan, memiliki *leadership values*, kemampuan delegasi, dan problem solving, misalnya dengan *Ishikawa Diagram (Fishbone)*, adalah beberapa kompetensinya.

- d. Controlling atau Pengendalian; Berikutnya adalah pengendalian. Fungsi ini erat kaitannya dengan pengumpulan informasi yang berguna untuk mengukur kinerja karyawan dan pencapaian perusahaan ataupun organisasi. Dengan fungsi pengendalian, ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, penanggung jawab akan lebih mudah mengambil tindakan terbaik untuk meminimalisasi dampak penyimpangan. Dalam fungsi ini, seseorang dalam posisi manajerial harus mampu mengawasi dan melakukan penegakkan tugas dan kewajiban timnya atau pengelolaan sumber dayanya. Termasuk tanggung jawab seorang manajer dan supervisor untuk melakukan *enforcing* terhadap anggota timnya. Fungsi ini juga berbicara mengenai bagaimana melakukan evaluasi dan *follow up* terhadap hasil evaluasi itu.

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.<sup>7</sup> Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1. pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan; 2. Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu. Menurut Poerwadarmita (dalam bukhariestyle.blogspot.com :2012).Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai

---

<sup>7</sup> Miftah Thoha. 2012. Kepemimpinan Dalam Manajemen: PT.Raja Grafindo. Persada, Jakarta. Hal,65

sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Tujuan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona berdasarkan penelitian sejarah di seluruh negara di dunia ini pada dasarnya adalah untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi<sup>8</sup>. Menyadari bahwa cerdas dan berperilaku baik bukanlah hal yang sama, para pemangku kebijakan sejak zaman Plato telah membuat suatu kebijakan mengenai pendidikan moral yang secara sengaja dibuat sebagai bagian utama dari pendidikan sekolah. Mereka telah mendidik karakter masyarakat setara dengan pendidikan intelegensi, mendidik kesopanan setara dengan pendidikan literasi, mendidik kebajikan setara dengan Pendidikan ilmu pengetahuan. Mereka pun telah mencoba untuk membentuk

---

<sup>8</sup> Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 103.

masyarakat yang dapat menggunakan intelegensi mereka untuk memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi dirinya sendiri sebagai bagian dari masyarakat yang membangun kehidupan yang lebih baik. Sebagai wadah pendidikan secara formal, sekolah sangat penting menentukan arah dan tujuan pendidikan anak menjadi yang berkarakter baik dan generasi yang cerdas untuk membangun kebudayaan dan peradaban bangsa.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai yang ditanamkan sehingga dapat membentuk nilai intrinsik yang akan menjadi sikap dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

### **Perencanaan Kegiatan Pembinaan bagi Andikpas di LPKA Kelas II Ambon**

LPKA Kelas II Ambon mulai melakukan perencanaan kegiatan pembinaan bagi andikpas LPKA melalui realisasi program-program unggulan Direktorat Jenderal Pelayaran melalui kegiatan layanan, sebagai berikut<sup>9</sup>:

- a. Layanan pendidikan non formal yaitu pendidikan kesetaraan Paket B yang merupakan kerjasama LPKA Kelas II Ambon dengan Dinas Pendidikan

---

<sup>9</sup> Wawancara, 8 Agustus 2022.

Provinsi.

- b. Layanan kegiatan inklusi sosial. Kegiatan ini berupa kegiatan pengembangan kreatifitas anak, yang berguna untuk menumbuhkan pemikiran positif dalam bertindak dan bermasyarakat. yang berfokus pada kreativitas anak, antara lain : Kegiatan Family Gathering dan Pemutaran film motivasi.
- c. Layanan pembinaan rohani. Kegiatan pembinaan ini bertujuan untuk membangun pondasi jiwa rohani andikpas LPKA agar lebih terarah dan mempunyai jiwa yang baik serta berbudi pekerti. Kegiatan pembinaan rohani ini dilaksanakan di Gereja LPKA, yang merupakan hasil kerjasama dengan Gereja Protestan Maluku, dan pembinaan yang dilakukan oleh Kemenag provinsi Maluku.
- d. Layanan keterampilan melalui kegiatan seni dan pramuka. Kepramukaan LPKA Kelas II Ambon dengan gudep 07-326 yang beranggotakan sekitar 16 andikpas. Kegiatan kepramukaan ini berfungsi untuk membina anak agar dapat menumbuhkan kedisiplinan dan kerjasama sehingga berguna untuk hidup bermasyarakat. Sedangkan kegiatan seni diberikan untuk menumbuhkan jiwa seni anak dan memberikan rasa nyaman dan tidak merasa berada dalam ruang lingkup tahanan, sehingga anak tidak depresi karena merasa tertekan.
- e. Layanan pembinaan jasmani. Kegiatan bertujuan agar andikpas selalu sehat dan bugar jasmaninya, selalu fokus dan melatih jiwa sportifitas dan kerjasama tim. Kegiatan pembinaan jasmani berbentuk kegiatan futsal, senam, volley, sepak bola.
- f. Layanan informasi, melalui perpustakaan yang merupakan kerjasama LPKA Kelas II Ambon dengan Perpustakaan Nasional Republik

Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk mencukupi kebutuhan akan informasi dan teknologi bagi andikpas. Kegiatan pembinaan ini merupakan tindak lanjut dari realisasi program-program unggulan Direktorat Jenderal Pemasarakatan.

Selain itu dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, LPKA Kelas II Ambon didukung oleh sarana dan prasarana seperti: (1) Luas Lahan sekitar 2 Ha; (2) Gedung perkantoran dan kelas; (3) Rumah ibadah; (4) Telepon dan Airphone; (5) Sarana IT; (6) Lapangan; (7) Perangkat computer. Disamping itu sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa LPKA Kelas II Ambon melakukan kerjasama dengan Dinas pendidikan setempat, beberapa LSM, GPM, Majelis T'alam, dan Dinas Kepramukaan daerah setempat. Namun, ada beberapa masalah dalam proses manajemen ini yaitu ketidaksesuaian *passion* Andikpas terhadap pembinaan yang dilakukan. Kebalikan dari hal tersebut, terkadang berubahnya minat Andikpas terhadap pembinaan yng telah dilakukan.

### **Pengorganisasian Kegiatan Pembinaan bagi Andikpas di LPKA Kelas II Ambon**

Dalam struktur Organisasi, LPKA Kelas II Ambon dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Kerja LPKA Klas II yang membawahi<sup>10</sup>:

#### 1. Sub Bagian Umum

Tugas : Sub Bagian Umum merupakan Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan pengelolaan kepegawaian, tata usaha, penyusunan rencana anggaran, pengelolaan urusan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga.

Fungsi :

- a. Pengelolaan urusan kepegawaian dan tata usaha

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

- b. Penyusunan rencana anggaran
  - c. Pengelolaan urusan keuangan
  - d. Pengelolaan perlengkapan dan rumah tangga
2. Seksi Registrasi dan Klasifikasi
- Tugas: Seksi Registrasi dan Klasifikasi mempunyai tugas melakukan registrasi, penilaian dan pengklasifikasian serta perencanaan program pembinaan.
- Fungsi:
- a. Peregistrasian
  - b. Penilaian, pengklasifikasian dan perencanaan program pembinaan.
3. Seksi Pembinaan
- Tugas: Seksi Pembinaan mempunyai tugas melakukan pendidikan, pengasuhan, pengentasan, dan pelatihan keterampilan, serta layanan informasi.
- Fungsi :
- a. Pendidikan
  - b. Pelatihan keterampilan
  - c. Pembimbingan kemasyarakatan
  - d. Pengentasan anak
  - e. Pengelolaan makanan dan minuman
  - f. Pendistribusian perlengkapan anak
  - g. Pelayanan kesehatan anak
4. Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin
- Tugas: Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin mempunyai tugas melakukan pengawasan, pengadministrasian dan penegakan disiplin.

Fungsi :

- a. Pengadministrasian pengawasan dan penegakan disiplin
- b. Pengawasan dan pengamanan
- c. Penegakan disiplin
- d. Penerimaan pengaduan

Dalam manajemen pengorganisasi terdapat masalah kurangnya SDM untuk proses pendidikan dan pembinaan. Dalam pengorganisasian, kurangnya Sumber Daya Manusia yang akan mengampu kegiatan yang telah direncanakan dan belum terdapat *Morandum Of Understanding* (MoU) antara Kementerian Hukum dan HAM dengan Kementerian Agama, dan Kementerian Pendidikan sebagai dasar atau penguatan dalam pembagian tugas untuk melaksanakan pembinaan terhadap Andikpas.

### **Pengawasan Kegiatan Pembinaan bagi Andikpas di LPKA Kelas II Ambon**

Pengawasan kegiatan pembinaan bagi Anak Didik LPKA dilaksanakan dalam bentuk monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara penuh oleh LPKA Kelas II Ambon melalui petugas LPKA Kelas II Ambon yang bertanggung jawab dalam kegiatan Khusus bagi perkembangan andikpas LPKA dilakukan langsung oleh Wali masyarakatan (Walipas) untuk diberikan pengarahan lebih lanjut. Walipas ditunjuk oleh Kepala Sub Seksi Bimbingan Masyarakat dan Perawatan (Kasubsi Bimkemaswat). Disamping itu terdapat peninjauan berdurasi tri wulan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan setempat dan LSM serta LBH yang sudah menjalin kerjasama dengan LPKA Kelas II Ambon<sup>11</sup>. Selain monitoring, LPKA Kelas II Ambon melakukan evaluasi langsung seperti kegiatan supervisi yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membantu penyelesaian terhadap

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

kendala yang dilaporkan sebagai hasil dari monitoring. Untuk selanjutnya hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada Kepala LPKA Kelas II Ambon di dalam rapat pimpinan setiap bulannya. Pada pelaporan hambatan atau kendala yang terdapat dalam setiap kegiatan pembinaan dijadikan sebagai bahan evaluasi yang berguna untuk penyusunan rencana kegiatan tahun berikutnya. Setelah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terdapat beberapa hal yang dapat menghambat kegiatan pembinaan andikpas di LPKA Kelas II Ambon yaitu : (1) Hambatan Eksternal, berupa keterlambatan surat putusan pengadilan dan surat eksekusi dari Kejaksaan setelah anak diputus sidang; dan Pelaksanaan sidang anak seringkali terlambat diberangkatkan sehingga harus pulang larut malam; (2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pelayanan bidang pendidikan, pembinaan kepada andikpas.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Proses Pembinaan dan Pembimbingan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak meliputi program pembinaan dan bimbingan berupa kegiatan kepribadian dan kegiatan pembinaan kemandirian. Proses pembinaan narapidana dilaksanakan melalui 4 (empat) tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, pada tahap ini dilakukan penelitian terhadap andikpas untuk mengetahui hal ihwal yang bersangkutan.
- b. Tahap kedua, bilamana proses pembinaan telah berjalan selama-lamanya sepertiga dari masa pidananya dan menurut Dewan pembina Pemasyarakatan sudah terdapat kemajuan (disiplin, patuh terhadap peraturan tata tertib), maka yang bersangkutan ditempatkan dengan sistem keamanan medium (medium security), dengan kebebasan lebih banyak.
- c. Tahap ketiga, bilamana proses pembinaan terhadap andikpas telah berlangsung selama setengah dari masa pidananya dan menurut Dewan

Pembina Pemasarykatan telah terdapat cukup kemajuan baik secara fisik mental maupun ketampilannya, maka dapat diadakan asimilasi dengan masyarakat luar.

- d. Tahap keempat bilamana proses pembinaannya telah berlangsung selama dua per tiga dari masa pidananya atau sekurang - kurangnya Sembilan bulan, maka kepada yang bersangkutan dapat diberikan lepas bersyarat, atas usul Dewan Pembina Pemasarykatan.
- e. Ditemukan berbagai kendala yang dihadapi dalam rangka pembinaan Anak Didik Pemasarykatan, keterbatas Dana serta kurangnya tenaga ahli, sehingga menyebabkan tidak optimalnya proses pembinaan terhadap Anak Didik Pemasarykatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Groome, Thomas H. 2011, Cristian Religius Education-Pendidikan Agama Kristen: berbagi cerita dan visi kita. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Kotler, Philip. 2013, Manajemen Pemasaran. Jakarta. Indeks

Kasmir, 2015, Manajemen Perbankan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Pustaka

Hartono, Hartono. 2019, Konsep Pembinaan Anak Dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. Yuriska : Jurnal Ilmiah Hukum, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24903/yrs.v11i1.458>

Moenir, H.A.S. 2015. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta. Bumi Aksa

Ratmito dan Atik Septi Winarsih. 2005. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta.Pustaka Pelajar.

Sigaribuan, Masri dan Effendi Sopian. 2011. Metode Penelitian Survey. LP3ES.Jakarta

Tjiptono Fandy. 2014. Manajemen Jasa. Jakarta. Andi Offset

## JURNAL

Anwas, O. M. 2010. Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 256. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.517>

Arbayah. 2013, Model pembelajaran humanistik. *Dinamika Ilmu*, 13(2), 220. [https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/26](https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/26)

Baharudin, P., Zakarias D, J., & Lumintang, J. (2019). *Vol. 12 No. 3 / Juli – September 2019. 12(3)*.

Budiarti, T, 2018, Model-Model Pendidikan Perdamaian Bagi Anak Dalam Konteks Gereja. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 55. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.280>

Darmawan, I. P. A. (2019). Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.50>

Dwiraharjo, S. (2019). Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28:18-20. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(2), 56–73. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i2.8>

F. S. Z. 2015, Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>